

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN JUZ 30 PADA PESERTA DIDIK DI RA MIFTAHUL QULUB TAWAR GONDANG MOJOKERTO

Halimatus Sa'diyah¹, Hasyim Asy'ari², Ashari³

^{1,3}Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Email: h5tus27@gmail.com¹, hasyimasyari@walisongo.ac.id², ashari@uac.ac.id³

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 4 No. 2
2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Juz 30 pada peserta didik di RA Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto. Penelitian ini berangkat dari pentingnya pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini sebagai bagian dari pembentukan fondasi spiritual, moral, dan karakter Islami. Fokus penelitian diarahkan pada strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan hafalan Juz 30 serta evaluasi terhadap pelaksanaan hafalan peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an di RA Miftahul Qulub. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Strategi tersebut antara lain pembiasaan melalui kegiatan murottal dan murojaah, pengulangan yang menyenangkan, penggunaan metode bernyanyi, permainan edukatif berbasis Islami, pendekatan tematik, serta pemanfaatan media audiovisual. Pelaksanaan hafalan dilakukan secara konsisten dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membebani peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan peserta didik dengan rata-rata peningkatan sekitar 6-8 surah dalam satu semester. Selain strategi pembelajaran, keberhasilan hafalan juga dipengaruhi oleh motivasi, kondisi lingkungan belajar, serta dukungan orang tua dalam melakukan pengulangan hafalan di rumah. Dengan demikian, strategi guru dalam meningkatkan hafalan Juz 30 tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga pada pembentukan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an serta penguatan karakter religius sejak usia dini.

Kata Kunci: Strategi Guru, Hafalan Juz 30, Al-Qur'an, Anak Usia Dini, RA

Abstract: This study aims to identify and analyze teachers' strategies for improving Juz 30 memorization among students at RA Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto. The study is based on the importance of Qur'anic learning in early childhood as part of establishing spiritual, moral, and Islamic character foundations. The research focuses on the strategies employed by teachers to improve Juz 30 memorization and the evaluation of students' memorization activities. A qualitative approach was employed to obtain an in-depth description of the Qur'an memorization learning process at RA Miftahul Qulub. The findings

indicate that teachers employ various strategies adapted to the characteristics of early childhood learners. These strategies include habituation through murottal and murojaah activities, enjoyable repetition, singing methods, Islamic-based educational games, thematic approaches, and the use of audiovisual media. Memorization activities are implemented consistently by creating a learning environment that is enjoyable, interactive, and not burdensome for students. The findings show a positive improvement in students' memorization abilities, with an average increase of approximately 6-8 surahs in one semester. In addition to learning strategies, memorization achievement is influenced by students' motivation, the learning environment, and parental support in reviewing memorization at home. Therefore, teachers' strategies for improving Juz 30 memorization should not only emphasize the quantity of memorized surahs but also foster children's love for the Qur'an and strengthen their religious character from an early age.

Keywords: Islamic Religious Education, Religious Tolerance, Character Education, Elementary School, Teacher's Role

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini memiliki posisi penting dalam membangun fondasi religius, moral, dan karakter peserta didik sejak tahap awal perkembangan. Pendidikan pada periode ini tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan positif yang dapat berkembang menjadi karakter anak dalam kehidupan berikutnya. Dalam konteks pendidikan Islam, pengenalan Al-Qur'an melalui kegiatan membaca, mendengarkan, memahami, dan menghafalkan ayat-ayat pendek menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang relevan dengan karakteristik pendidikan anak usia dini. (Ahmad Susanto, 2017) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini perlu memperhatikan perkembangan berbagai aspek anak secara menyeluruh, termasuk aspek moral dan religius, melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran hafalan Al-Qur'an, khususnya Juz 30, sebagai bagian yang strategis dalam pendidikan di Raudhatul Athfal (RA).

Juz 30 atau Juz 'Ammah relatif banyak digunakan sebagai materi awal hafalan Al-Qur'an bagi anak karena memuat surah-surah yang secara umum memiliki ayat lebih pendek dan lebih mudah diperkenalkan kepada peserta didik usia dini. Meskipun demikian, kemampuan anak dalam menghafal tidak dapat dilepaskan dari karakteristik perkembangan, tingkat konsentrasi, kemampuan membaca, motivasi, serta lingkungan belajar yang tersedia. Penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini menunjukkan bahwa proses hafalan membutuhkan metode yang sesuai dengan kemampuan anak dan dilakukan melalui kegiatan yang berulang, menyenangkan, serta melibatkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Penelitian (Faza Karimatul Akhlak & Khadijah Qonitah, 2024), misalnya, menemukan bahwa guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini menggunakan pengulangan bacaan secara bersama-sama, menambah hafalan secara bertahap, serta memberikan laporan perkembangan kepada orang tua. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh strategi guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Kebutuhan terhadap strategi yang tepat semakin penting karena anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Proses pembelajaran yang terlalu monoton berpotensi membuat anak kehilangan perhatian dan mengurangi motivasi untuk mengulang hafalan. Sebaliknya, kegiatan yang memadukan pengulangan, pendengaran, gerakan,

permainan, lagu, media audiovisual, dan interaksi sosial dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan dunia anak. (Armita dkk., 2024) menunjukkan bahwa metode langsung, pendekatan penuh kasih sayang, dan pengulangan merupakan strategi yang dapat diterapkan dalam membantu anak usia dini menghafal Al-Qur'an. Variasi tersebut menunjukkan bahwa proses hafalan perlu dilakukan secara adaptif dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan latar belakang anak. Penelitian (Ainun dkk., 2024) tentang penggunaan media *Smart Hafiz* menunjukkan bahwa media audiovisual dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media yang menarik dapat menjadi alternatif dalam mengatasi pembelajaran hafalan yang kurang variatif.

State of the art penelitian tentang hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini menunjukkan kecenderungan pada kajian mengenai efektivitas metode tertentu. (Faiqoh Ulinnuha & Faza Karimatul Akhlak, 2023) meneliti penerapan metode *musyāfahah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada anak usia dini di RA Al-Firdaus Cipayung. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan menemukan bahwa proses pembelajaran dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik, dengan guru memberikan contoh bacaan kemudian anak menirukan secara berulang sampai hafal. Penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya perencanaan target, pelaksanaan metode yang efektif, dan evaluasi hafalan secara berkala. Dengan demikian, penelitian sebelumnya memberikan dasar bahwa interaksi langsung dan pengulangan merupakan unsur penting dalam pembelajaran hafalan Juz 30 pada anak usia dini.

Kajian yang lebih baru memperlihatkan bahwa strategi hafalan Al-Qur'an tidak selalu terbatas pada satu metode. (Arif & Rosyidi, 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an berkaitan dengan strategi dan metode yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing penghafal. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada penghafal Al-Qur'an dari lingkungan pesantren dan bukan pada anak usia dini, temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa strategi hafalan perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Penelitian lain tentang metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini juga menekankan pentingnya metode langsung, kasih sayang, dan pengulangan sebagai strategi pendampingan hafalan.

Perkembangan penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang masih perlu dikaji. Penelitian (Faiqoh Ulinnuha & Faza Karimatul Akhlak, 2023) lebih terfokus pada satu metode, yaitu *musyāfahah*, sedangkan penelitian (Faza Karimatul Akhlak & Khadijah Qonitah, 2024) juga menitikberatkan pada penggunaan *musyāfahah*, pengulangan, dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran hafalan surat pendek. Penelitian (Arif & Rosyidi, 2024) memiliki fokus yang lebih luas terhadap strategi menghafal Al-Qur'an, tetapi subjek penelitiannya bukan anak usia dini. Sementara itu, penelitian mengenai media audiovisual menitikberatkan pada pengaruh media tertentu terhadap kemampuan hafalan. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi satu metode, tetapi mengkaji strategi guru secara lebih komprehensif dalam konteks pembelajaran Juz 30 pada anak usia dini, termasuk pembiasaan, pengulangan, variasi metode, motivasi, evaluasi, dan dukungan lingkungan keluarga.

Kesenjangan tersebut relevan dengan kondisi yang ditemukan di RA Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto. Berdasarkan isi tesis yang menjadi sumber penelitian ini, lembaga tersebut menjadikan hafalan Juz 30 sebagai salah satu program unggulan untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an, melatih daya ingat dan konsentrasi, membentuk karakter religius sejak dini, serta memberikan

dasar pendidikan agama bagi jenjang berikutnya. Program Murottal Pagi dilaksanakan sebelum pembelajaran kelas dimulai, setelah kegiatan senam, dengan pertimbangan bahwa anak berada dalam kondisi yang relatif siap untuk mengikuti kegiatan hafalan. Pembiasaan tersebut menjadi bagian dari strategi lembaga dalam membangun kedekatan anak dengan Al-Qur'an secara rutin.

Strategi guru di RA Miftahul Qulub tidak berhenti pada kegiatan murottal dan pengulangan hafalan. Hasil penelitian dalam tesis menunjukkan adanya penggunaan berbagai pendekatan, seperti bernyanyi, permainan edukatif berbasis Islam, pendekatan tematik, pengulangan yang menyenangkan, serta media audiovisual. Variasi tersebut digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik anak usia dini sehingga kegiatan menghafal tidak dipersepsikan sebagai aktivitas yang berat atau membosankan. Guru juga berperan sebagai pembimbing spiritual dan fasilitator dengan memberikan teladan bacaan yang benar serta menciptakan suasana pembelajaran yang lembut, menyenangkan, dan tidak menekan anak.

Permasalahan dalam pelaksanaan hafalan Juz 30 muncul ketika kemampuan peserta didik tidak seragam dan sebagian anak mengalami kesulitan mempertahankan hafalan melalui kegiatan *murājaah*. Kesulitan tersebut menjadi lebih terlihat ketika pengulangan hafalan tidak dilanjutkan di rumah sehingga hafalan yang telah diperoleh di sekolah kurang kuat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperkuat melalui kerja sama sekolah dan keluarga. Variasi media audiovisual, permainan interaktif, kelompok hafalan kecil, dan kegiatan parenting menjadi alternatif solusi yang relevan untuk memperkuat kesinambungan pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Solusi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mengkaji strategi guru secara menyeluruh dalam meningkatkan hafalan Juz 30 dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini. Strategi tersebut mencakup pembiasaan murottal, *murājaah*, pengulangan yang menyenangkan, penggunaan metode bernyanyi dan permainan edukatif, pendekatan tematik, pemanfaatan media audiovisual, pemberian motivasi dan penghargaan, serta penguatan kerja sama dengan orang tua. Pendekatan yang beragam tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah hafalan, tetapi juga membangun minat dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Temuan tesis menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik anak memberikan perkembangan hafalan yang positif, dengan peningkatan rata-rata sekitar enam sampai delapan surah dalam satu semester.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian integratif mengenai strategi guru dalam meningkatkan hafalan Juz 30 pada anak usia dini di lingkungan RA, bukan hanya pada efektivitas satu metode tertentu. Penelitian ini menghubungkan strategi pembelajaran dengan pembiasaan, motivasi, evaluasi, karakteristik peserta didik, penggunaan media, serta dukungan keluarga dalam satu konteks penelitian. Fokus tersebut memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana guru mengelola proses hafalan agar tetap efektif sekaligus sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi guru dalam meningkatkan hafalan Juz 30 pada peserta didik di RA Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto, menganalisis proses evaluasi hafalan yang dilakukan guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai

strategi guru dalam meningkatkan hafalan Juz 30 pada peserta didik dalam kondisi pembelajaran yang alamiah. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengungkapan proses, pengalaman, interaksi, serta makna yang muncul dalam aktivitas pembelajaran secara kontekstual (Nurul Ulfatin, 2022). Pendekatan kualitatif deskriptif juga relevan untuk mengkaji praktik pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran secara langsung (Faiqoh Ulinnuha & Faza Karimatul Akhlak, 2023). Penelitian dilaksanakan di RA Miftahul Qulub, Desa Tawar, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena lembaga tersebut memiliki program unggulan hafalan Juz 30 dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Data penelitian difokuskan pada aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan hafalan Juz 30.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan Juz 30. Informan utama terdiri atas kepala RA, guru kelas, guru agama, serta pihak lain yang memahami pelaksanaan program hafalan Juz 30 di RA Miftahul Qulub. Peserta didik digunakan sebagai sumber data pendukung melalui pengamatan terhadap aktivitas, keterlibatan, dan respons mereka selama proses pembelajaran. Pemilihan informan didasarkan pada relevansi pengetahuan dan pengalaman terhadap fokus penelitian agar data yang diperoleh mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dan berulang kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, strategi dan metode hafalan, kegiatan *murojaah*, penggunaan media, pemberian motivasi, kendala pembelajaran, serta evaluasi hafalan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik, termasuk proses pengulangan hafalan, penerapan metode, penggunaan media, serta respons peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, catatan kegiatan, administrasi pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan program hafalan Juz 30. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen pendukung meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan format dokumentasi. Penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data sejalan dengan penelitian kualitatif mengenai pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini (Faiqoh Ulinnuha & Faza Karimatul Akhlak, 2023).

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis, verifikasi, hingga penarikan kesimpulan. Tahap persiapan mencakup penentuan fokus penelitian, pemilihan lokasi, penentuan informan, serta penyusunan pedoman wawancara dan observasi. Pengumpulan data selanjutnya dilakukan secara langsung di lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara berkelanjutan selama dan setelah proses pengumpulan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik untuk memperoleh gambaran yang konsisten mengenai strategi guru. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih, dirangkum, serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Data kemudian disajikan secara

naratif untuk mengidentifikasi pola strategi guru, bentuk pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dan diverifikasi dengan memeriksa kembali keterkaitan antartemuan serta membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala RA, guru, peserta didik sebagai sumber pendukung, dan informan lain yang relevan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan data secara berulang dilakukan untuk memastikan bahwa temuan mengenai strategi guru tidak hanya didasarkan pada satu sumber informasi, tetapi memperoleh dukungan dari berbagai bukti lapangan. Proses tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang kontekstual dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai strategi guru dalam meningkatkan hafalan Juz 30 pada peserta didik di RA Miftahul Qulub.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, seorang guru perlu memiliki strategi yang dirancang secara sistematis dan tertata dengan baik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, begitu pula dengan Strategi hafalan juz 30 pada peserta didik RA Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto diperlukan strategi untuk melakukannya agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuannya.

Strategi guru dalam meningkatkan hafalan juz 30 pada peserta didik RA.Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto.

Dalam menerapkan metode hafalan dalam proses pembelajaran, seorang pendidik perlu memahami strategi yang tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan hafalan Juz 30, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penutup pembelajaran. Pernyataan ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Kepala RA Miftahul Qulub Bunda Ana Himmatul Aliyah, S.Pd beliau menerangkan bahwa:

“RA Miftahul Qulub berkomitmen untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai Islam sejak usia dini. Salah satu langkah konkret untuk mewujudkan visi tersebut adalah melalui program unggulan Hafalan Juz 30 (Juz ‘Ammah). Program ini dirancang untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur’an dan membiasakan anak-anak dengan lantunan dan kandungan kitab suci sejak usia emas, dan juga hafalan juz 30 ini dijadikan sebagai program unggulan di RA Miftahul qulub ini. Menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap Al-Qur’an. Tujuan nya adalah untuk Melatih daya ingat dan konsentrasi anak melalui metode hafalan, Membentuk karakter religius sejak dini, Memberikan bekal dasar yang kuat untuk pendidikan agama anak-anak di jenjang selanjutnya, jadi setiap pagi anak-anak melaksanakan murottal Alqur’an sebelum masuk kelas masing masing setelah senam sehat dilaksanakan, anak-anak melakukan murottal atau biasanya disebut dengan circle time, kami memilih melakukan murottal di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dikarenakan otak anak-anak masih segar ,sangat baik di gunakan untuk melakukan hafalan.”(Bunda Ana, komunikasi pribadi, 2025)

Hal yang sama juga diutarakan oleh wakil kepala bidang kurikulum RA.Miftahul Qulub yaitu Bunda Hindun Hamidah,S.Pd mengatakan,

"RA Miftahul Qulub berkomitmen untuk membangun karakter anak usia dini yang religius dan mencintai Al-Qur'an. Salah satu program unggulan yang mendukung tujuan tersebut adalah "Murottal Pagi", yaitu kegiatan mendengarkan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Program ini bertujuan untuk menciptakan suasana spiritual yang tenang, penuh berkah, serta membentuk kebiasaan baik sejak dini Membiasakan anak-anak mendengarkan dan membaca Al-Qur'an setiap hari. Membangun suasana belajar yang positif, tenang, dan kondusif. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Menstimulasi pendengaran dan pengucapan yang benar sesuai makhras dan tajwid dasar. Menyiapkan anak-anak untuk program hafalan Juz 30." (Bunda Hindun Hamidah,S.Pd, komunikasi pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang umumnya diterapkan oleh seorang pendidik bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang optimal. Strategi-strategi tersebut dirancang agar proses pembelajaran berlangsung secara maksimal, efektif, dan sesuai dengan harapan. Adapun beberapa strategi yang diterapkan antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Pembiasaan/Murottal (Rutin Harian)

Murottal berasal dari bahasa Arab "تَرْتِيل" (*tartil*), yang berarti membaca dengan perlahan, jelas, dan memperhatikan kaidah tajwid. Secara istilah, murottal merujuk pada bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan dengan tartil, baik secara langsung maupun dalam bentuk rekaman audio.

Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan pendengaran, pemahaman, dan hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an, terutama bagi anak-anak dan pemula. Menurut B.F. Skinner, perilaku dapat dibentuk melalui penguatan yang terus-menerus. Dalam konteks ini, pengulangan hafalan secara harian adalah bentuk penguatan positif.

Adapun manfaat murottal dalam kehidupan sehari-hari,yaitu Meningkatkan Kesehatan Mental dan Fisik. Mendengarkan murottal secara rutin dapat menurunkan hormon stres dalam tubuh, mengaktifkan hormon endorfin alami, serta memperbaiki sistem kekebalan tubuh. Hal ini dapat meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, dan tegang, serta memperbaiki sistem kimia tubuh, sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernapasan, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak.

Murottal juga dapat menjadi terapi psikologis yakni lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dapat membantu otak dalam memproduksi senyawa kimia bernama neuropeptida, yang memperkuat reseptor tubuh dan memberikan umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan.

Hal ini menjadikan murottal sebagai terapi non-farmakologis yang efektif dalam meredakan kecemasan dan meningkatkan kualitas tidur,penggunaan murottal juga sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Irama lantunan ayat-ayat suci yang indah dan merdu dapat mempermudah daya ingat, sehingga para penghafal lebih mudah dalam mengingat dan menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori mereka secara mendalam dan berkesan. Selain

itu, mendengarkan murottal juga dapat membantu memahami isi kandungan Al-Qur'an, sehingga memudahkan dalam proses hafalan. Dapat juga menstabilkan kesehatan jantung dan paru-paru

Penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan Al-Qur'an dapat menstabilkan tekanan darah, detak jantung, aliran darah, dan pernapasan pada pasien. Hal ini berkaitan dengan kesehatan jantung dan paru-paru, menunjukkan bahwa murottal memiliki dampak positif terhadap kesehatan fisik. Murottal juga dapat meningkatkan kualitas tidur, mendengarkan murottal sebelum tidur dapat membantu menenangkan pikiran dan tubuh, sehingga meningkatkan kualitas tidur. Hal ini sangat bermanfaat bagi mereka yang sering mengalami gangguan tidur atau stress.

Implementasi Murottal dalam Pendidikan Anak Usia Dini

a. Program Hafalan Juz 30

Di lembaga pendidikan anak usia dini seperti RA Miftahul Qulub, murottal digunakan sebagai bagian dari program hafalan Juz 30. Anak-anak diajarkan untuk mendengarkan dan menirukan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara perlahan dan jelas, sehingga memudahkan mereka dalam menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

b. Murottal Pagi

Sebagai bagian dari rutinitas harian, murottal pagi diputar sebelum kegiatan belajar dimulai. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang tenang dan kondusif bagi anak-anak, serta menanamkan kebiasaan mendengarkan dan mencintai Al-Qur'an sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, peserta didik diajak *circle time* menghafal surat-surat pendek dari Juz 30 secara berjamaah.

- Metode : Murottal (guru membacakan, siswa menirukan).
- Durasi : 15–20 menit setiap pagi.
- Tujuan : Menanamkan hafalan secara bertahap melalui pengulangan.

Data Pendukung:

Wawancara dengan Bunda Asih:

"Anak-anak kami biasakan mendengar dan mengulang. Setiap pagi, sebelum belajar, kami ajak baca surat-surat pendek, hadist dan doa-doa harian." (Bunda Asih, komunikasi pribadi, 2025)

Sementara itu, berdasarkan data dokumentasi yang dihimpun, terlihat bahwa seorang pendidik mengimplementasikan kegiatan murottal dengan membentuk sesi '*circle time*', yakni duduk melingkar bersama peserta didik untuk menciptakan suasana yang lebih akrab, fokus, dan kondusif dalam menyimak serta menghafal lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

2. Strategi *Murojaah* (Setoran Hafalan).

Murojaah adalah proses mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya. Kata "*murojaah*" berasal dari bahasa Arab yang berarti "meninjau kembali" atau "memeriksa ulang". Dalam konteks penghafalan Al-Qur'an, *murojaah* memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan hafalan tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan. Proses menghafal Al-Qur'an memang memerlukan usaha dan konsistensi. Namun, tanpa adanya *murojaah* yang rutin dan efektif, hafalan yang telah diperoleh bisa saja hilang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, penting bagi setiap penghafal Al-Qur'an untuk memahami dan menerapkan strategi *murojaah* yang tepat agar hafalan tetap kuat dan terjaga. Lev

Vygotsky menekankan pentingnya *zone of proximal development* (ZPD), di mana anak bisa belajar lebih baik saat dibimbing oleh orang dewasa. Setoran hafalan menjadi bentuk *scaffolding* (pendampingan) dari guru.

Tujuan utama dari *murojaah* adalah untuk memperkuat dan memelihara hafalan Al-Qur'an. Dengan melakukan *murojaah* secara rutin, seorang penghafal dapat:

- a. Memperkuat Hafalan: Mengulang hafalan secara berkala membantu memperkuat ingatan dan mencegah lupa.
 - b. Memperbaiki Bacaan: Melalui *murojaah*, kesalahan dalam bacaan seperti tajwid dan makhraj dapat diperbaiki.
 - c. Meningkatkan Pemahaman: Dengan memahami makna dan tafsir ayat yang dihafal, penghafal dapat merenungkan dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, sehingga ajaran suci tersebut benar-benar menjadi pedoman hidup yang membentuk karakter, perilaku, dan pola pikir yang islami.
 - d. Menjaga Konsistensi: *Murojaah* berperan penting dalam mempertahankan konsistensi serta memperkuat hafalan dan pengamalan Al-Qur'an, sekaligus menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan kedekatan spiritual dengan Allah SWT
3. Adapun Strategi *Murojaah* yang Efektif

Untuk memastikan *murojaah* berjalan dengan efektif, berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- a. Menetapkan Jadwal *Murojaah*.
Membuat jadwal *murojaah* yang teratur sangat penting untuk menjaga konsistensi. Pilih waktu yang tepat, seperti setelah shalat Subuh atau sebelum tidur malam, saat pikiran masih segar dan fokus. Dengan jadwal yang konsisten, hafalan akan lebih mudah terjaga.
- b. Menggunakan Metode Pengulangan yang Efektif
Ada beberapa metode pengulangan yang dapat digunakan dalam *murojaah*: Metode Berantai: Mulailah dengan mengulang satu ayat, kemudian tambahkan ayat berikutnya, dan ulangi keduanya bersama. Metode Rekaman Diri: Rekam bacaan hafalan Anda, lalu dengarkan kembali untuk mengevaluasi dan memperbaiki bacaan.
- c. Melibatkan Guru atau Pembimbing
Menyetorkan hafalan kepada guru atau pembimbing sangat membantu dalam proses *murojaah*. Guru dapat memberikan koreksi dan bimbingan yang diperlukan untuk memperbaiki bacaan dan memahami makna ayat. Selain itu, interaksi dengan guru juga meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab dalam menjaga hafalan.
- d. Berlatih dengan Teman
Melakukan *murojaah* bersama teman dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan saling mendukung. Dengan saling mengoreksi dan memberi semangat, proses *murojaah* menjadi lebih efektif dan tidak membosankan.
- e. Menggunakan Teknologi
Manfaatkan teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an atau rekaman murottal untuk membantu dalam proses *murojaah*. Dengan mendengarkan bacaan yang benar, penghafal dapat memperbaiki bacaan dan memahami tajwid dengan lebih baik.
- f. Menerapkan Hafalan dalam Ibadah

Menggunakan hafalan dalam shalat sehari-hari membantu memperkuat ingatan dan menjadikan hafalan bagian dari kehidupan spiritual. Dengan demikian, hafalan tidak hanya terjaga, tetapi juga menjadi amal ibadah yang bernilai. Adapun cara mengatasi tantangan dalam *murojaah*, proses *murojaah* tidak selalu mudah dan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti rasa malas, jenuh, atau merasa hafalan tidak bertambah. Untuk mengatasi hal ini, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Menetapkan Tujuan Kecil: Alih-alih berfokus pada jumlah ayat yang banyak, tetapkan target kecil yang lebih mudah dicapai.
- 2) Mengajak Teman untuk *Murojaah* Bersama: Dengan teman, Anda bisa saling mengingatkan dan memberi semangat.
- 3) Evaluasi Berkala: Luangkan waktu setiap minggu untuk mengevaluasi seberapa banyak yang sudah diulang dan bagian mana yang perlu lebih banyak perhatian.

Dengan langkah-langkah tersebut, tantangan dalam *murojaah* dapat diatasi dan proses menghafal menjadi lebih lancar. Setiap peserta didik memiliki jadwal setoran hafalan setiap hari kepada guru kelas masing masing.

- Sistem Penilaian: *Checklist* ayat/surat yang sudah disetorkan.
- Reward: Stiker bintang atau pujian lisan.

Data Observasi:

1. Anak menyetorkan hafalan dengan duduk berhadapan dengan guru.
2. Guru mencatat hafalan dalam buku PK(Pusat Kegiatan).

Wawancara dengan Bunda Asih:

“Anak- anak menyetorkan hafalannya setiap hari kepada bunda kelasnya masing-masing, setiap anak berbeda kemampuannya, ada yang mampu 1 ayat Adapun yang mampu 1 surat ,selain dengan menghafal mereka juga bermain Ketika mereka sedang menunggu antrian untuk maju kedepan menyetorkan hafalannya .”(Bunda Asih, komunikasi pribadi, 2025)

Dari pernyataan diatas juga didukung dengan dokumentasi

Pembahasan

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Pada Peserta Didik Di Ra Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto

Al-Quran bukan hanya petunjuk untuk mencapai kebahagiaan hidup bagi umat muslim, tapi juga seluruh umat manusia. Salah satu keajaiban al-Quran adalah terpelihara keasliannya dan tidak berubah sedikitpun sejak pertama kali diturunkan pada malam 17 Ramadhan, 14 abad yang lalu hingga kiamat nanti. Otentisitas al-Quran sudah dijamin oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam Quran surat al-Hijr: 9. "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kamilah yang akan senantiasa menjaganya." (QS. Al-Hijr: 9) Ayat ini secara tegas menegaskan bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala sendiri yang memberikan jaminan atas keaslian, kemurnian, dan keotentikan Al-Qur'an hingga akhir zaman. Sebagai bentuk ikhtiar umat dalam menjaga amanah *Ilahi* ini, berbagai upaya dilakukan-bukan hanya melalui pembacaan dan pengkajian secara mendalam, tetapi juga dengan menghafalkan ayat-ayat suci-Nya secara utuh dan berkelanjutan. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu *wasilah* (perantara) penting dalam menjaga orisinalitas wahyu, sekaligus sebagai wujud cinta dan penghormatan terhadap Kalamullah yang agung (Anwar & Hafiyana, 2018).

Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu tentang strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Pada Peserta Didik Di Ra Miftahul Qulub Tawar

Gondang Mojokerto adalah sebagai berikut. Didalam hafalan juz 30 dibutuhkan perencanaan serta strategi pembelajaran agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan harapan dan strategi itu antara lain : Murottal, *Murojaah* dan Evaluasi.

1. Strategi Pembiasaan/Murottal (Rutin Harian)

Murottal berasal dari bahasa Arab "تَرْتِيل" (tartil), yang berarti membaca dengan perlahan, jelas, dan memperhatikan kaidah tajwid (Yunus dkk., 2021). Menurut Departemen Agama RI Murottal adalah seni membaca Al-Qur'an secara tartil yang meliputi aspek pengucapan huruf dan pemahaman makna yang mendalam serta menjaga kelancaran bacaannya. Dilantunkan dengan tartil, baik secara langsung maupun dalam bentuk rekaman audio ((Departemen Agama RI, 2004). Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan pendengaran, pemahaman, dan hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an, terutama bagi anak-anak dan pemula. Adapun manfaat murottal dalam kehidupan sehari-hari seperti,

Pertama, meningkatkan Kesehatan mental dan fisik, mendengarkan murottal secara rutin dapat menurunkan hormon stres dalam tubuh, mengaktifkan hormon endorfin alami, serta memperbaiki sistem kekebalan tubuh. Hal ini dapat meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, dan tegang, serta memperbaiki sistem kimia tubuh, sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernapasan, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Yunus dkk., 2021).

Kedua menjadi terapi psikologis Lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dapat membantu otak dalam memproduksi senyawa kimia bernama neuropeptida, yang memperkuat reseptor tubuh dan memberikan umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan. Hal ini menjadikan murottal sebagai terapi non-farmakologis yang efektif dalam meredakan kecemasan dan meningkatkan kualitas tidur. Ketiga membantu proses hafalan Al-Qur'an, murottal memudahkan proses menghafal Al-Qur'an karena lantunan ayat-ayat suci yang merdu dapat membantu mengingat ayat-ayat tersebut dengan lebih mudah. Selain itu, mendengarkan murottal juga dapat membantu memahami isi kandungan Al-Qur'an, sehingga memudahkan dalam proses hafalan (Asnaniar dkk., 2023).

Keempat menstabilkan kesehatan jantung dan paru-paru, penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan Al-Qur'an dapat menstabilkan tekanan darah, detak jantung, aliran darah, dan pernapasan pada pasien (Astuti dkk., 2016). Hal ini berkaitan dengan kesehatan jantung dan paru-paru, menunjukkan bahwa murottal memiliki dampak positif terhadap kesehatan fisik. Kelima meningkatkan kualitas tidur, mendengarkan murottal sebelum tidur dapat membantu menenangkan pikiran dan tubuh, sehingga meningkatkan kualitas tidur. Hal ini sangat bermanfaat bagi mereka yang sering mengalami gangguan tidur atau stress.

2. Strategi *Murojaah* (Setoran Hafalan)

Murojaah adalah proses mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya. Kata "*murojaah*" berasal dari bahasa Arab yang berarti "meninjau kembali" atau "memeriksa ulang". Dalam konteks penghafalan Al-Qur'an, *murojaah* memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan hafalan tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan. *Muroja'ah*, menurut KH. Muhaimin Zen, adalah mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya, dengan beberapa teknik yang digunakan untuk mempertahankan hafalan yang sudah ada yaitu : *muroja'ah* di depan seorang guru atau kyai, *muroja'ah* sendiri, ketika sholat dan bersama teman (Rosalinda dkk., 2025). Proses menghafal Al-Qur'an memang

memerlukan usaha dan konsistensi. Namun, tanpa adanya *murojaah* yang rutin dan efektif, hafalan yang telah diperoleh bisa saja hilang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, penting bagi setiap penghafal Al-Qur'an untuk memahami dan menerapkan strategi *murojaah* yang tepat agar hafalan tetap kuat dan terjaga.

Tujuan utama dari *murojaah* adalah untuk memperkuat dan memelihara hafalan Al-Qur'an (Shafia & Widiyanto, 2021). Dengan melakukan *murojaah* secara rutin, seorang penghafal dapat: Memperkuat Hafalan: Mengulang hafalan secara berkala membantu memperkuat ingatan dan mencegah lupa. Memperbaiki Bacaan: Melalui *murojaah*, kesalahan dalam bacaan seperti tajwid dan makhraj dapat diperbaiki. Meningkatkan Pemahaman: Dengan memahami makna dan tafsir ayat yang dihafal, penghafal dapat merenungkan dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Afifah dkk., 2025). Menjaga Konsistensi: *Murojaah* membantu menjaga Ketekunan dalam menguatkan hafalan serta menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan.

Adapun strategi *murojaah* yang Efektif Untuk memastikan *murojaah* berjalan dengan efektif, berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan: Menetapkan Jadwal *Murojaah* Membuat jadwal *murojaah* yang teratur sangat penting untuk menjaga konsistensi. Pilih waktu yang tepat, seperti setelah shalat Subuh atau sebelum tidur malam, saat pikiran masih segar dan fokus. Dengan jadwal yang konsisten, hafalan akan lebih mudah terjaga.

Menggunakan Metode Pengulangan yang Efektif, Ada beberapa metode pengulangan yang dapat digunakan dalam *murojaah* yakni metode berantai: Mulailah dengan mengulang satu ayat, kemudian tambahkan ayat berikutnya, dan ulangi keduanya bersama. Metode Rekaman Diri: Rekam bacaan hafalan Anda, lalu dengarkan kembali untuk mengevaluasi dan memperbaiki bacaan, melibatkan guru atau pembimbing yaitu menyetorkan hafalan kepada guru atau pembimbing sangat membantu dalam proses *murojaah*.

Guru dapat memberikan koreksi dan bimbingan yang diperlukan untuk memperbaiki bacaan dan memahami makna ayat. Selain itu, interaksi dengan guru juga meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab dalam menjaga hafalan. Berlatih dengan Teman yaitu Melakukan *murojaah* bersama teman dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan saling mendukung, dengan saling mengoreksi dan memberi semangat, proses *murojaah* menjadi lebih efektif dan tidak membosankan (Heryawan & Darodjat, 2025). Menggunakan teknologi, manfaatkan teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an atau rekaman murottal untuk membantu dalam proses *murojaah*. Dengan mendengarkan bacaan yang benar, penghafal dapat memperbaiki bacaan dan memahami tajwid dengan lebih baik. Menerapkan Hafalan dalam Ibadah, Menggunakan hafalan dalam shalat sehari-hari membantu memperkuat ingatan dan menjadikan hafalan bagian dari kehidupan spiritual. Dengan demikian, hafalan tidak hanya terjaga, tetapi juga menjadi amal ibadah yang bernilai.

Lev Vygotsky menekankan pentingnya *zone of proximal development* (ZPD), di mana anak bisa belajar lebih baik saat dibimbing oleh orang dewasa (Debby Adelita Febrianti Purnamasari, 2024). Setoran hafalan menjadi bentuk *scaffolding* (pendampingan) dari guru.

Dalam hal ini terdapat cara untuk Mengatasi Tantangan dalam *Murojaah*, proses *murojaah* tidak selalu mudah dan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti rasa malas, jenuh, atau merasa hafalan tidak bertambah. Untuk mengatasi hal ini, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Menetapkan Tujuan Kecil: Alih-alih berfokus pada jumlah ayat yang banyak, tetapkan target kecil yang lebih mudah dicapai.
- b. Mengajak Teman untuk *Murojaah* Bersama: Dengan teman, Anda bisa saling mengingatkan dan memberi semangat.
- c. Evaluasi Berkala: Luangkan waktu setiap minggu untuk mengevaluasi seberapa banyak yang sudah diulang dan bagian mana yang perlu lebih banyak perhatian.
- d. Dengan langkah-langkah tersebut, tantangan dalam *murojaah* dapat diatasi dan proses menghafal menjadi lebih lancar.

3. Evaluasi

Program hafalan Juz 30 di RA Miftahul Qulub merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan membentuk karakter Qur'ani sejak usia dini. Berdasarkan hasil pelaksanaan selama satu semester terakhir, program ini telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi capaian hafalan anak-anak maupun keterlibatan aktif para guru dan orang tua. Adapun evaluasi yang dilakukan dengan checklist capaian hafalan dan pujian langsung pada anak.

Dari sisi capaian hafalan, sebagian besar peserta didik telah mampu menghafal minimal 10 surat pendek dengan tartil dan makhraj yang cukup baik. Beberapa anak bahkan sudah menyelesaikan hafalan lebih dari 20 surat, menunjukkan antusiasme dan kesungguhan dalam mengikuti program. Semua ini tidak bisa dipisahkan dari dedikasi guru yang penuh kesabaran dan keteguhan dalam membimbing, serta metode pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar anak-anak usia dini.

Namun demikian, evaluasi juga mencatat beberapa tantangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan (*murajaah*), terutama jika tidak ada dukungan dan pengulangan rutin di rumah. Untuk itu, kerja sama dengan orang tua menjadi aspek penting yang harus terus ditingkatkan. Kegiatan parenting dan pelatihan singkat kepada wali murid mengenai cara mendampingi anak menghafal Al-Qur'an di rumah telah direncanakan sebagai tindak lanjut.

Selain itu, evaluasi juga merekomendasikan adanya variasi metode hafalan, seperti penggunaan media audio-visual, permainan interaktif, dan kegiatan hafalan kelompok kecil agar proses belajar semakin menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan pendekatan yang kreatif, diimpikan agar motivasi dan gairah para generasi muda dalam menghafal Al-Qur'an terus bertambah dan berkembang secara berkelanjutan, sehingga mereka mampu menjadikan hafalan sebagai pondasi kuat dalam memperkuat keimanan dan karakter mulia. Secara keseluruhan, program hafalan Juz 30 di RA Miftahul Qulub telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Ke depan, program ini akan terus diperkuat baik dari sisi metode, monitoring, maupun pelibatan orang tua, agar target hafalan anak-anak dapat tercapai secara maksimal dan berkelanjutan.

Implikasi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Pada Peserta Didik Di Ra Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto

Peran guru dalam pendidikan anak usia dini tidak sekadar sebagai penyampai ilmu, melainkan juga sebagai pembimbing spiritual, pengembang karakter, serta fasilitator utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi pondasi kuat bagi pembentukan pribadi anak. Di RA (Raudhatul Athfal) Miftahul Qulub yang berlokasi di Desa Tawar, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, guru memegang

peranan sangat penting dalam mendampingi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 30 yang merupakan bagian dari surah-surah pendek dan sering dijadikan target utama hafalan anak-anak usia dini.

Menghafal Al-Qur'an sejak usia dini memberikan banyak manfaat, tidak hanya dalam aspek religius dan spiritual, tetapi juga dalam pengembangan kognitif dan afektif anak. Juz 30, atau yang dikenal juga dengan Juz 'Amma, merupakan bagian yang paling umum diajarkan pertama kali karena isinya berupa surah-surah pendek yang mudah dihafal. Di RA Miftahul Qulub, peningkatan hafalan Juz 30 menjadi salah satu program unggulan yang terus dikembangkan dengan dukungan penuh dari tenaga pengajar.

Guru di RA Miftahul Qulub tidak sekadar berperan sebagai pengajar biasa, melainkan menjadi pembimbing spiritual yang memahami pentingnya proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam diri anak-anak. Dengan pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga anak-anak tidak merasa terbebani dalam proses menghafal. Guru juga memberikan teladan melalui bacaan Qur'an yang tartil dan pelafalan yang benar, menjadi model yang ditiru oleh peserta didik selain itu guru juga harus mempunyai strategi dalam mendidik anak-anak. Menurut (Muhibbin Syah, 2022) dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, secara harfiah Strategi diartikan sebagai seni atau siasat dalam merencanakan tindakan Lebih lanjut.

Implikasi nyata dari peran guru terlihat dalam strategi dan metode yang digunakan. Beberapa metode efektif yang sering diterapkan di RA Miftahul Qulub antara lain:

1. Metode Murottal: Peserta didik mendengarkan hafalan dari guru terlebih dahulu, kemudian menirukannya secara berulang (Anwar & Hafiyana, 2018).
2. Metode *Murojaah*: Guru mengatur waktu khusus untuk mengulang hafalan sebelumnya agar tidak mudah lupa (Rosalinda dkk., 2025).

Strategi ini membuktikan bahwa guru harus kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang dominan bersifat kinestetik dan visual. Guru di RA Miftahul Qulub juga bertindak sebagai motivator yang terus memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik. Pujian kecil seperti "Masya Allah, bagus sekali!" atau hadiah sederhana seperti stiker bintang mampu memberikan dampak besar dalam menumbuhkan semangat anak-anak untuk terus menghafal. Guru juga aktif menjalin komunikasi dengan orang tua agar tercipta sinergi antara rumah dan sekolah dalam mendukung target hafalan anak.

Hafalan Juz 30 bukan hanya tentang aspek kuantitas atau jumlah surah yang dikuasai, melainkan juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter islami pada anak. Melalui interaksi yang rutin dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an, anak-anak dibimbing untuk mencintai kitab suci, memahami nilai-nilai keislaman, dan membentuk perilaku yang terpuji sejak dini. Guru berperan dalam menanamkan nilai kesabaran, kedisiplinan, keikhlasan, dan kecintaan terhadap ilmu agama melalui proses ini.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru, seperti perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik, keterbatasan waktu belajar, hingga kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Namun guru di RA Miftahul Qulub berupaya mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan individual, memperluas waktu *murojaah* di luar jam pelajaran, serta mengadakan program parenting untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an sejak usia dini.

Implikasi guru dalam meningkatkan hafalan Juz 30 di RA Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto sangatlah besar dan signifikan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing spiritual, motivator, dan fasilitator pembentukan karakter anak. Dengan metode pembelajaran yang tepat, sikap yang sabar dan penuh kasih sayang, serta kerjasama yang baik dengan orang tua, guru mampu menciptakan generasi muda yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia sejak usia dini. Upaya ini tentu menjadi investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang Qur'ani dan berkontribusi positif bagi agama, bangsa, dan negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam meningkatkan hafalan Juz 30 pada peserta didik di RA Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto dilaksanakan melalui pembiasaan murottal dan murojaah, pengulangan secara menyenangkan, bernyanyi, permainan edukatif Islami, pendekatan tematik, serta pemanfaatan media audiovisual. Strategi tersebut diterapkan secara konsisten dengan menyesuaikan karakteristik anak usia dini sehingga kegiatan menghafal berlangsung interaktif, menyenangkan, dan tidak memberikan tekanan kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan rata-rata 6–8 surah dalam satu semester. Keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh strategi guru, tetapi juga oleh motivasi peserta didik, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua dalam melakukan murojaah di rumah. Dengan demikian, strategi pembelajaran hafalan Juz 30 yang efektif pada anak usia dini perlu mengintegrasikan pembiasaan, variasi metode, pendampingan guru, evaluasi berkelanjutan, dan sinergi sekolah dengan keluarga, sehingga hafalan tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan karakter religius sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E., Zaki, A., & Ramayani, N. (2025). Penerapan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Pangkalan Susu. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 780–794.
- Ahmad Susanto. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Ainun, H., Herlina, Bafadal, U., Syamsuardi, & Samputri, S. (2024). Pengaruh Smart Hafiz Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Wildan Kota Makassar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 265–278. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17768>
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Arif, U. K., & Rosyidi, Z. (2024). Strategi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Penghafal Al-Qur'an. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1), 154–160. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2406>
- Armita, P., Hajazi, Mohd. Z., & Zaitun, Z. (2024). Methods of Memorizing the Qur'an for Early Childhood: Analysis of Direct Method, Affection, and Repetition as Parents' Strategies. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 13–30. <https://doi.org/10.24260/albanna.v4i1.1919>
- Asnaniar, W. O. S., Hidayat, R., Asfar, A., Safruddin, S., Emin, W. S., Ishak, P. R. T., Wijaya, D. N. H., Kasan, H. A., Agusnitar, A. S. N., & Anggi, A. (2023).

- Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat Terapi Murottal Al-Quran. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(1), 33–37. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i1.652>
- Astuti, S. P., Aini, D. N., & Wulandari, P. (2016). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tekanandarah Pada Pasien Hipertensidi Ruang Cempaka RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ners Widya Husada*, 3(2). <https://doi.org/10.33666/jners.v3i2.177>
- Debby Adelita Febrianti Purnamasari. (2024). Analisis Perkembangan Kognitif Bahasa pada Anak Usia Dini Menurut Teori Jean Piaget dan Lev Vigotsky. *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.55210/w5q00836>
- (Departemen Agama RI. (2004). (*Departemen Agama RI, Pedoman Tartil Al-Qur'an*. Balai Litbang Agama.
- Faiqoh Ulinnuha & Faza Karimatul Akhlak. (2023). Implementasi Metode Musyāfahah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`An Juz 30 Anak Usia Dini Di RA Al-Firdaus Cipayung. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 2(1), 54–65. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v2n1.54-65>
- Faza Karimatul Akhlak & Khadijah Qonitah. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di TK Islam Al-Abror Jakarta Timur. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i2.1232>
- Heryawan, S. & Darodjat. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Hafalan Al-Quran Siswa di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 91–104. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v12i1.11398>
- Hlimatus Sa'diyah (Sutradara). (2025). *Pengamatan Langsung di RA.Miftahul Qulub Tawar Gondang* [Video recording].
- Muhibbin Syah. (2022). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Ulfatin. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan aplikasinya*. Media Nusa Creative.
- Rosalinda, R., Luthfiyah, L., & Ferdiansyah, F. (2025). Implementasi Metode 3T+1M (Tasmi', Tafahhum, Tikrar dan Muroja'ah) Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Qur'an (ITQ) Kelurahan Kolo Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.312>
- Shafia, A. B., & Widiyanto, E. (2021). Pelatihan Menghafal Al- Qurâ€™man Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmiâ€™ untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 145–151. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v2i3.2326>
- Yunus, E. S., Arismunandar, P. A., & Rukanta, D. (2021). Scoping Review: Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Tingkat Stres Orang Dewasa. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 3(1), 110–116. <https://doi.org/10.29313/jiks.v3i1.7503>